

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Media sosial menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan pada era sekarang. Orang-orang yang berada di tempat yang berjauhan dapat saling berinteraksi dengan seseorang yang di kenal maupun tidak. Media sosial menjadi sebuah medium atau wadah untuk bersosialisasi dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarluaskan informasi secara cepat kepada seluruh pengguna internet di dunia, salah satunya menjadi media penyebaran *wakamono kotoba*. *Wakamono kotoba* merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh anak muda untuk berkomunikasi dengan temannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan *wakamono kotoba* tidak hanya terbatas pada komunikasi di dunia nyata saja tetapi juga di dunia maya, salah satunya penggunaan *wakamono kotoba* di *twitter*. *Twitter* yang merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh anak muda sudah barang tentu menjadi media penyebaran *wakamono kotoba* dikalangan anak muda. Anak muda menuliskan dalam *tweet* apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang mereka rasakan. Terdapat kecenderungan penggunaan *wakamono kotoba* baik yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama cenderung menggunakan *wakamono kotoba* dari jenis *kyouchogo*, seperti kata やばい、まじ、めっちゃ、すごい、ばり、がち、くそ dan ふつーに dari keseluruhan kata sebanyak 191 kata (50.7%). Kata penekanan ini digunakan untuk menekankan perasaan yang sedang mereka rasakan. *Wakamono kotoba* yang termasuk kedalam jenis *shouryakugo* menempati urutan kedua terbanyak setelah *wakamono kotoba* jenis *kyouchogo* dengan frekuensi kata keseluruhan sebesar 119 kata (31.6%) dan diurutan ketiga terbanyak digunakan adalah *wakamono kotoba* jenis *gairaigo* dengan frekuensi kata keseluruhan sebanyak 34 kata (9%). Dan jika dilihat dari segi frekuensi penggunaan *wakamono kotoba* secara keseluruhan, perempuan lebih banyak menggunakan *wakamono kotoba* dan jenis *wakamono*

*kotoba* yang digunakan pun lebih beragam ketimbang laki-laki. Penggunaan *wakamono kotoba* oleh perempuan didapatkan presentase sebesar 69% dan laki-laki sebanyak 31%. Hal ini menandakan bahwa perempuan lebih produktif dalam penggunaan dan penyebaran *wakamono kotoba*.

#### 4.2. Saran

Selama penelitian ini berlangsung, terdapat berbagai masalah yang ditemukan oleh penulis seperti sulitnya mencari akun yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, butuh waktu yang cukup lama untuk menemukan akun yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Kemudian terdapat kesulitan dalam menemukan arti dan makna dari *wakamono kotoba* yang telah ditemukan karena penulis kekurangan sumber informasi seperti tidak memilikinya teman orang Jepang maupun buku-buku yang bisa dijadikan referensi yang cukup.

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan media sosial *twitter* sebagai media untuk meneliti penggunaan *wakamono kotoba* yang digunakan oleh anak muda. Semakin berkembangnya teknologi tentu bertambah pula media sosial yang digunakan masyarakat. Oleh karena itu, ada baiknya jika penelitian selanjutnya menjadikan media lain yang tidak memiliki batas maksimal karakter seperti *LINE*, *Facebook*, *Instagram* sebagai media yang bisa untuk diteliti. Disamping itu penelitian ini masih belum bisa menganalisis mengenai *emoticon* dan *kaomoji*. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai *emoticon* dan *kaomoji* yang digunakan oleh anak muda sebagai penunjuk ekspresi dengan menggunakan teori yang sama dengan yang penulis gunakan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti penggunaan *gairaigo* sebagai *wakamono kotoba* lebih detail lagi yang belum mampu penulis lakukan dengan teori yang penulis gunakan pada penelitian kali ini.